

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sunhaji, 2008: 2). Strategi pembelajaran sangat diperlukan dan harus direncanakan dahulu oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, tidak lepas dari keikutsertaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda setiap individunya terutama pada kemampuan menyerap ilmu dan pengetahuan yang dijelaskan oleh guru yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian Putri (2013) secara umum menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dapat dilihat dari segi motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong tindakan belajar seperti halnya menyenangi materi, dan dari segi psikologis yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah. Peserta didik akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran jika peserta didik telah siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru, tetapi peserta didik dituntut untuk mampu memahami konsep suatu materi.

Teori standar yang berkaitan dengan pembelajaran aktif yaitu teori yang diungkapkan oleh Depdiknas (2005, 2006, dan 2009). Menurut Depdiknas

(2005), kata aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan. Peserta didik dituntut untuk mampu membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima pengetahuan dari guru melalui ceramah di kelas.

Dari berbagai pertimbangan diatas, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga tercipta suasana yang kondusif. Guru dapat melakukan inovasi penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik yang belum siap melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran PAI adalah strategi pembelajaran tipe Reading, Questioning, and Answering (RQA). Priantari (2012) menyatakan bahwa strategi pembelajaran RQA ini merupakan strategi yang baru dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir semua mahasiswa yang ditugasi membaca materi kuliah terkait perkuliahan yang akan datang selalu tidak membaca, yang berakibat strategi perkuliahan yang dirancang sulit atau tidak terlaksana, sehingga pemahaman terhadap materi perkuliahan menjadi rendah.

Hasil penelitian Mulyadi (2014) menunjukkan bahwa penggunaan strategi RQA dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diperkirakan strategi pembelajaran RQA dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di sekolah menengah pada materi PAI. Strategi RQA merupakan strategi pembelajaran dengan langkah awal pembelajaran peserta didik dituntut untuk membaca materi yang akan dipelajari, membuat dan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran RQA di SMP IMI (Islam Multi-Intelegensi) Tasdiqul Quran yang berlokasi di Jalan Haji Mukti II nomor 39, Cibaligo, Cihanjuang, kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP IMI Tasdiqul Quran, dari hasil observasi dan wawancara ditemukan upaya maksimal dari guru berupapenerapan program literasi di kelas dan penugasan membaca buku kepada peserta didik sebelum memulai pertemuan. Peserta didik juga sudah mempunyai buku paket Pendidikan Agama Islam masing-masing yang dibawa pulang ke rumah untuk dibaca. Setiap Kamis, peserta didik melakukan kegiatan literasi seperti membaca buku, mengungkapkan isi buku, membuat pohon literasi, menonton film, dan menulis apa intisarinya. Selain itu para peserta didik juga diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan literasi digital dalam bentuk kunjungan ke laboratorium komputer minimal sekali dalam sebulan. Upaya lainnya dalam bentuk pembelajaran di kelas, guru sudah menerapkan pendekatan *Student Centered Learning*, media audio visual berupa video pembelajaran, dan mengajar dengan metode diskusi, yang mana metode diskusi dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di kelas (Wahono et al., 2019). Dari hasil studi dokumentasi, guru juga sudah membuat RPP dan merancang pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara aktif di kelas. Namun dari berbagai perencanaan dan upaya yang telah dilakukan guru, masih belum dapat membuat peserta didik sadar akan pentingnya membaca buku Pendidikan Agama Islam sebelum guru menerangkan materi di kelas. Dari hasil observasi, peneliti menemukan hanya 30% peserta didik di kelas VII yang sudah membaca buku PAI sebelum guru menerangkan. Dampaknya sebagian besar peserta didik belum memahami materi yang akan disampaikan bahkan belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari. Selain itu saat guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi, jawaban yang diberikan kurang bervariasi padahal soal yang diutarakan memiliki jawaban benar yang banyak. Hal tersebut menandakan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih minim. Dari hasil observasi menunjukkan hanya 10% peserta didik yang aktif menanya dan menyampaikan pendapat. Hal tersebut menandakan bahwasandar pembelajaran aktif yang dicanangkan oleh Depdiknas belum tercapai. Berdasarkan fakta tersebut, guru sebagai fasilitator harus dapat memecahkan masalah ini agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading, Questioning, and Answering Terhadap Kemampuan Literasi Informasi dan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP Islam Multi-Intelegensi Tasdiqul Quran Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Reading, Questioning, and Answering pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Multi Intelegensi Tasdiqul Quran?
2. Bagaimana kemampuan literasi informasi peserta didik di SMP Islam Multi Intelegensi Tasdiqul Quran?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP Islam Multi Intelegensi Tasdiqul Quran?
4. Seberapa besartingkat pengaruh strategi Reading, Questioning, and Answering terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Seberapa besar tingkat pengaruh strategi Reading, Questioning, and Answering terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Seberapa besar tingkat pengaruh strategi Reading, Questioning, and Answering terhadap kemampuan literasi informasi dan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan strategi pembelajaran Reading, Questioning, and Answering pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Multi Intelegensi Tasdiqul Quran.
2. Menjelaskan kemampuan literasi informasi peserta didik di SMP Islam Multi Intelegensi Tasdiqul Quran.
3. Menjelaskan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP Islam Multi Intelegensi Tasdiqul Quran.
4. Menganalisis tingkat pengaruh strategi Reading, Questioning, and Answering terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Menganalisis tingkat pengaruh strategi Reading, Questioning, and Answering terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Menganalisis tingkat pengaruh strategi Reading, Questioning, and Answering terhadap kemampuan literasi informasi dan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah penelitian, diantaranya:

1. Manfaat teoritis (akademis) yaitu manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kreatif peserta didik pada umumnya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif program dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi

dan berpikir kreatif siswa dengan cara menggunakan strategi pembelajaran Reading, Questioning, and Answering.

- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah metode dan teknik pembelajaran yang kurang aktif menjadi lebih aktif terutama dalam hal peningkatan literasi informasi dan berpikir kreatif peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah pembiasaan belajar peserta didik dari yang kurang aktif menjadi lebih aktif melalui strategi pembelajaran Reading, Questioning, and Answering.
- d. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah untuk berupaya dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kemampuan literasi informasi dan berpikir kreatif peserta didik dan membuat program pelatihan pembelajaran aktif bagi para pendidik.

E. Kerangka Berpikir

Dalam rangka mempermudah pemahaman kajian penelitian dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Reading, Questioning, and Answering. Strategi pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dan tercapai secara efektif dan efisien (Adisusilo, 2013). Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi Reading, Questioning, and Answering yang bertujuan agar para peserta didik kelas VII yang menjadi subjek penelitian menjadi lebih aktif membaca dan mampu berpikir kreatif.

Strategi RQA (Reading, Questioning and Answering) dikembangkan oleh Corebima pada tahun 2007 (Sumampouw, n.d.). Strategi RQA muncul karena keadaan yang sering ditemukan bahwa peserta didik sangat tidak menyukai membaca, khususnya untuk membaca buku mata pelajaran (Maulida et al., 2017). Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan membaca sebelum melakukan (aktivitas) belajar, bahkan jika guru telah memberikan tugas untuk membaca terlebih dahulu. Kenyataan yang ditemukan dilapangan inilah yang memicu dikembangkannya strategi RQA. Strategi RQA merujuk pada pendekatan konstruktivisme dimana ilmu pengetahuan dibangun peserta didik itu sendiri dengan guru hanya sebagai fasilitator (Adisusilo, 2013). Proses belajar akan menjadi lebih menarik apabila guru memberikan kesempatan peserta didik menemukan teori dan konsep dengan pemahamannya sendiri (Anwar, 2017). Hal seperti inilah yang diinginkan pendidik untuk para peserta didiknya. Pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik itu sendiri akan merubah konsep cara belajar kearah yang lebih baik. Pengetahuan yang dibangun akan disimpan dalam struktur kognitifnya, sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berkesan, dan mudah diingat (Priantari, 2016).

Strategi RQA mewajibkan peserta didik ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya strategi RQA memiliki tiga langkah yang harus dilakukan yaitu membaca (reading), bertanya (questioning), dan menjawab (answering) (Astuti & Corebima, 2016). Adapun langkah-langkah strategi RQA adalah:

- 1) Reading, pada tahapan membaca ini peserta didik diharapkan mampu mengambil inti-inti dari materi, mampu membangun pengetahuan keterpaduan antara isi materi dan pengetahuan awal yang dimiliki (Darmayanti, 2015). Pada tahap ini pendidik tidak membatasi sumber belajar yang digunakan, peserta didik boleh mencari tahu secara luas dengan sumber apapun dengan catatan sub pokok yang ditugaskan sebagai prioritas.

- 2) Questioning, tahapan dimana peserta didik membuat pertanyaan setelah membaca dan merangkum materi. Pertanyaan yang ditekankan adalah pertanyaan berbasis analisis ataupun mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Membuat pertanyaan memiliki fungsi menyusun 2 tahap kognitif bagi peserta didik yaitu accepting dan challenging (Bahri, 2016). Saat membuat pertanyaan peserta didik akan memahami isi bacaan dan melakukan perbaikan pada pemahaman pada teks berulang-ulang, inilah yang disebut tahap accepting (menerima). Sedangkan pada tahap challenging (menantang) akan muncul saat peserta didik membuat pertanyaan yang akan semakin memperkuat hubungan pengetahuan dan sosial terhadap sesama peserta didik.
 - 3) Answering, setelah membuat pertanyaan peserta didik juga membuat jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya sendiri. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan presentasi di depan kelas, dengan tanggapan dan diskusi dari teman sekelas dan guru memberikan verifikasi serta penguatan penguatan.
2. Kemampuan Literasi, yaitu kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengarkan dan dikemukakan (Septiyantono, 2017). Konsep literasi informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 di Amerika oleh Paul Zurkowski (*president of information industries Association*). Zurkowski berpendapat, literasi informasi adalah orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka yang disebut juga orang literasi informasi. Dalam literatur Islam, literasi dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan yaitu dalam surat Al-'Alaq ayat pertama yang berbunyi "Iqra" yang berarti bacalah. Dalam Tafsir Al-Misbah (Quraih Shihab, 2007) menyebutkan bahwa maksud membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat pertama berarti membaca semua hal baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, baik didengar orang maupun tidak didengar orang lain. Dalam penelitian ini, literasi yang dimaksud yaitu

kemampuan membaca peserta didik berkenaan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Aktivitas membaca peserta didik tersebut diperlukan guna mempermudah pemahaman mereka dalam memahami materi di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas.

Pada dasarnya ada banyak model literasi informasi salah satunya yaitu model The Big6. The Big6 adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987. Literasi informasi terdiri atas enam keterampilan dan dua belas langkah (setiap keterampilan)(Lien, 2010):

1. Perumusan masalah
 - a. Merumuskan masalah
 - b. Mengidentifikasi informasi yang diperlukan
 2. Strategi pencarian informasi
 - a. Menentukan sumber
 - b. Memilih sumber terbaik
 3. Alokasi dan akses
 - a. Mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik
 - b. Menemukan informasi di dalam sumber tersebut
 4. Pemanfaatan informasi
 - a. Membaca, mendengar, meraba dan sebagainya
 - b. Mengekstraksi informasi yang relevan
 5. Sintesis
 - a. Mengorganisasikan informasi dari pelbagai sumber
 - b. Mempresentasikan informasi tersebut
 6. Evaluasi
 - a. Mengevaluasi hasil (efektivitas)
 - b. Mengevaluasi proses (efisiensi)
3. Berpikir Kreatif, yaitu kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan cara baru sebagai solusi alternatif. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dimaksud yaitu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari materi Pendidikan Agama Islam. Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Torrance (1969) dalam Yudhanegara dan Lestari (Lestari & Yudhanegara, 2015), yaitu:

- a. Kelancaran (fluency), yaitu mempunyai banyak ide/gagasan dalam berbagai kategori.
- b. Keluwesan (flexibility), yaitu mempunyai ide/gagasan yang beragam.
- c. Keaslian (originality), yaitu mempunyai ide/gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan.
- d. Elaborasi (elaboration), yaitu mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.

Adapun menurut Munandar (1987, 1992) dalam Hendriana dan Soemarmo (Hendriana & Soemarmo, 2014), merinci ciri-ciri keempatkomponen berpikir kreatif sebagai berikut:

1. Ciri-ciri fluency meliputi:

- a) Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar;
- b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal;
- c) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Ciri-ciri flexibility di antaranya adalah:

- a) Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda;
- b) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda;
- c) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3. Ciri-ciri originality di antaranya adalah:

- a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik;
- b) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri;
- c) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4. Ciri-ciri elaboration di antaranya adalah:

- a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk;

- b) Menambah atau memerinci detail-detail dari satu objek, gagasan, atau situasi, sehingga menjadi lebih menarik.

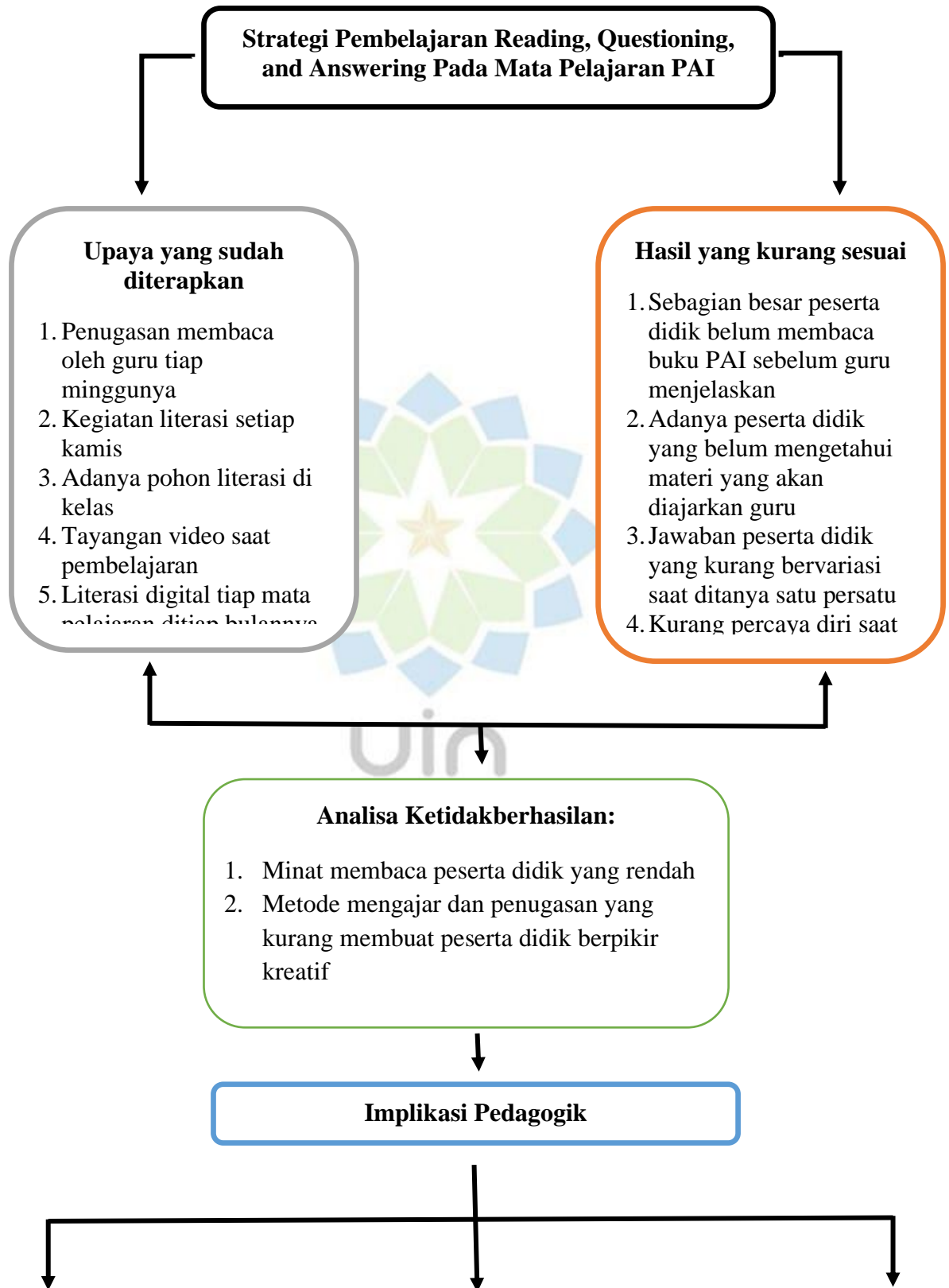
Kemampuan berpikir kreatif dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan aspek-aspek sebagai berikut:

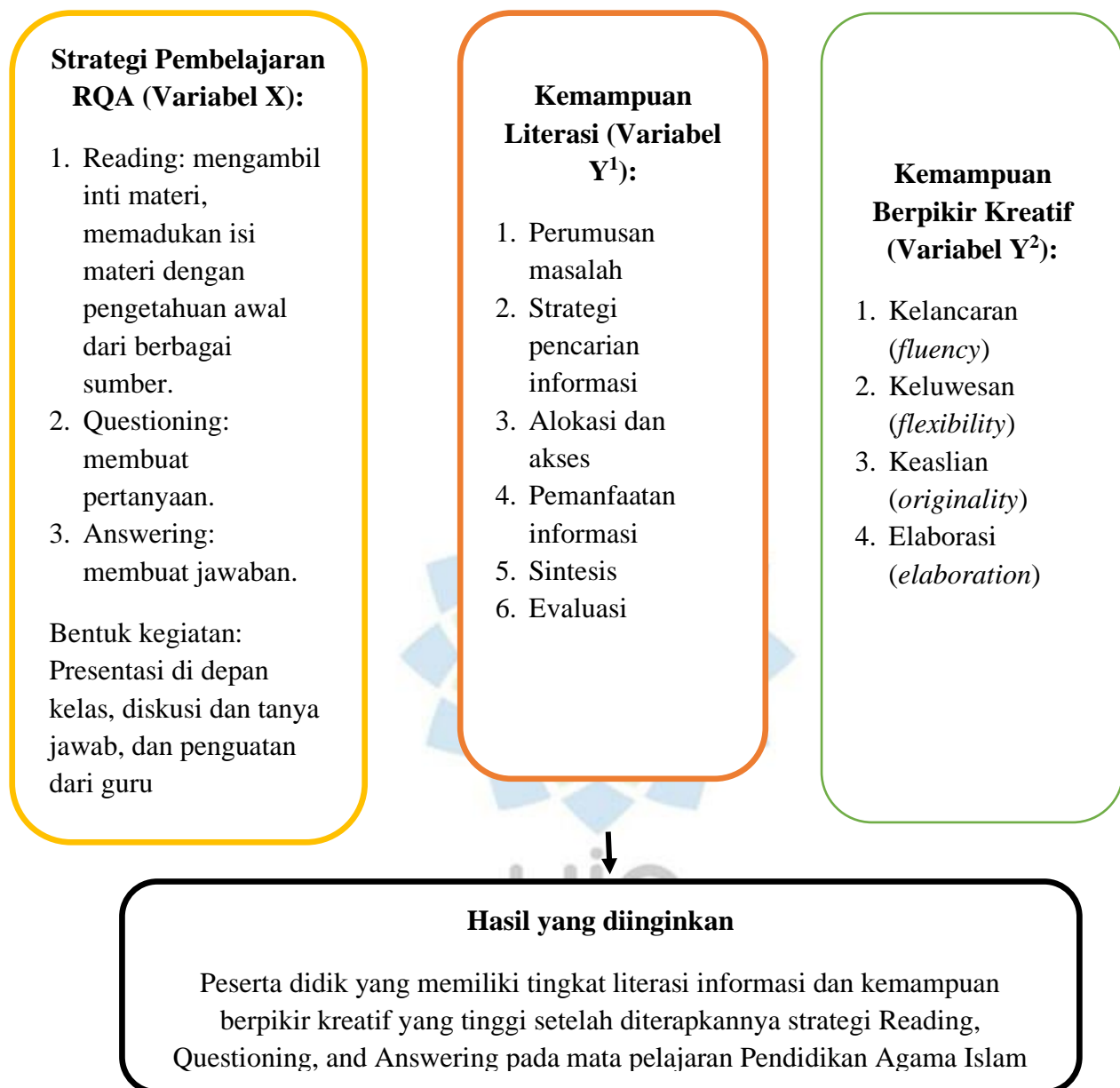
- a) Berpikir lancar (*Fluent thinking*) atau kelancaran yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- b) Berpikir luwes (*Flexible thinking*) atau kelenturan yang menyebabkan seseorang mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- c) Berpikir Orisinal (*Original thinking*) yang menyebabkan seseorang mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.
- d) Keterampilan mengelaborasi (*Elaboration ability*) yang menyebabkan seseorang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan.

Dari penjelasan ketiga variabel di atas, strategi pembelajaran RQA yang dimulai dari siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber kemudian diminta membuat pertanyaan dan jawaban berpengaruh pada kemampuan literasi informasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran Reading, Questioning, and Answering sebagai variabel X dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel Y kemampuan literasi informasi dan berpikir kreatif peserta didik.

Untuk menggambarkan bagaimana alur penelitian ini, maka disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran





F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi Reading, Questioning, and Answering terhadap kemampuan literasi informasi dan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu Tesis Nina Zunaidah dari Universitas Negeri Malang yang ditulis tahun 2015 berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Dipadu Student Team Achivement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Metakognitif di MTs Negeri Rejosa Kab. Pasuruan”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tidak ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis namun pada strategi pembelajaran RQA dipadu STAD berpengaruh signifikan terhadap kesadaran metakognitif inventori MAI dan ketrampilan metakognitif.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama ingin mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran RQA terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seperti 1) peneliti mengukur pengaruh RQA terhadap kemampuan literasi dan berpikir kreatif peserta didik, sedangkan penelitian Nina mengukur pengaruh RQA dipadu STAD terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan metakognitif peserta didik, 2) peneliti menggunakan materi Pendidikan Agama Islam di SMP IMI Tasdiqul Quran Kab. Bandung Barat, sedangkan penelitian Nina menggunakan materi Biologi di MTs Negeri Rejoso Kab. Pasuruan.

Penelitian kedua yaitu Tesis yang ditulis oleh Kusuma Anindita Suliya Hangesti Mandra, mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Malang pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA), Think Pair Share (TPS), RQA dipadu TPS, dan Perbedaan Gender terhadap Keterampilan Bertanya, Kesadaran Metakognitif, Keterampilan Metakognitif, Pembentukan Karakter, dan Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA), strategi Think Pair

Share (TPS), RQA dipadu TPS, pengaruh perbedaan gender dan interaksi strategi pembelajaran dengan perbedaan gender terhadap keterampilan bertanya kesadaran metakognitif, keterampilan metakognitif, karakter, dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri Kota Malang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan bertanya kesadaran metakognitif keterampilan metakognitif karakter dan hasil belajar peserta didik. Strategi RQA dipadu TPS paling tinggi dalam meningkatkan keterampilan bertanya keterampilan metakognitif dibandingkan strategi lain yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian kedua di atas juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran RQA terhadap keaktifan peserta didik di kelas dan sama-sama menggunakan penelitian eksperimen semu dengan pretes dan postes Nonequivalent Control Group Design. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dari sisi materi pelajaran yang diteliti dan variabel X dan Y penelitian. Materi penelitian pada penelitian tersebut adalah materi Biologi, sedangkan dalam penelitian ini adalah materi PAI. Variabel X dalam penelitian tersebut yaitu strategi pembelajaran RQA, TPS, dan RQA dipadu TPS, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel X hanya strategi pembelajaran RQA. Adapun variabel Y dalam penelitian tersebut yaitu keterampilan bertanya, kesadaran metakognitif, keterampilan metakognitif, pembentukan karakter, dan hasil belajar Biologi Peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi dan berpikir kreatif peserta didik.

Penelitian ketiga yaitu Tesis yang ditulis oleh Ruksah Nur Kholisyah, mahasiswa prodi PGSD pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2019 berjudul "Pengaruh Literasi Informasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kompetensi Menulis Peserta didik Sekolah Dasar Ditinjau dari Motivasi Berprestasi". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa (1) Literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, (2) Kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan

terhadap motivasi berprestasi, (3) Motivasi berprestasi secara signifikan dapat memediasi pengaruh literasi informasi terhadap kemampuan menulis, (4) Literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis, (5) Motivasi berprestasi secara signifikan dapat memediasi pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis, (6) Kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis, (7) Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis.

Penelitian ketiga di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan literasi dan berpikir kreatif peserta didik. Namun penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang ketiga yaitu 1) variabel X dalam penelitian ini yaitu pengaruh strategi pembelajaran Reading, Questioning, and Answering, sedangkan penelitian yang ditulis Ruksah yaitu Pengaruh Literasi Informasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif. 2) Variabel Y dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi informasi dan berpikir kreatif peserta didik, sedangkan penelitian yang ditulis Ruksah yaitu Kompetensi Menulis Peserta didik Sekolah Dasar Ditinjau dari Motivasi Berprestasi. 3) Objek dan Lokasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII di SMP IMI Tasdiqul Quran, Parongpong Kab. Bandung Barat, sedangkan penelitian yang ditulis Ruksah yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sragen.

Dari ketiga penelitian yang telah dilaksanakan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dari sisi materi pembelajaran yang digunakan, fokus strategi pembelajaran atau variabel X penelitian, dan juga jenjang siswa yang menjadi objek penelitian. Ketiga penelitian terdahulu menggunakan materi Biologi dan materi tingkat Sekolah Dasar, sementara peneliti menggunakan materi Pendidikan Agama Islam. Fokus variabel X pada penelitian ini hanya satu yaitu strategi Reading, Questioning, and Answering, sementara ketiga penelitian terdahulu menggunakan ragam strategi pembelajaran selain strategi pembelajaran RQA. Sedangkan jenjang siswa

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII SMP, sedangkan ketiga penelitian di atas jenjang MTs, SD, dan juga kelas VIII SMP.

